



**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI TK NURUL IHSAN ILMU
MEDAN TEMBUNG**

SIKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ITA MELINA SARI HARAHAP
NIM: 38.13.3.008

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Khadijah, M. Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Nunzairina, M. Ag
NIP. 19730827 200501 2 005

JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

Sdr. **Ita Melina Sari Harahap**

Medan, Mei 2017

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Ita Melina Sari Harahap**

NIM : **38.13.3.008**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP : 19650327 200003 2 001

Nunzairina, M. Ag
NIP : 19730827 200501 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ita Melina Sari Harahap
NIM : 38.13.3.008
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak
Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan

Ita Melina Sari Harahap
NIM. 38.13.3.008

ABSTRAK

Nama : Ita Melina Sari Harahap
NIM : 38.13.3.008
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita
Pembimbing I : Dr.Khadijah, M.Ag
Pembimbing II : Nunzairina, M. Ag

Kata Kunci: Perkembangan Moral Melalui Metode bercerita.

Perkembangan moral dalam metode dan bercerita anak kelompok B TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung kurang maksimal, berdasarkan pengamatan tersebut peneliti menemukan ide, gagasan atau rencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan metode bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung dalam perkembangan moral anakUsia 5-6 Tahun. Dengan masalah sebagai berikut pertama bagaimana perkembangan moral anak sebelum menggunakan metode bercerita, kedua bangai mana proses pelaksanaan metode bercerita ketiga apakah dengan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkam melalui metode bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Penelitian tindakan kelas di lakukan di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Metode yang digunakan dala penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tiap siklus terdiri dari atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pengambilan data melalui tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data. Indikatornya adalah sebagai berikut: meningkatkan perkembangan moral melalui metode bercerita anak lebih 70 %.

Data analisis data penulis siklus I diperoleh hasil perkembangan moral anak melalui metodee bercerita adalah 53,37 % dengan kategori belum berkembang. Kemudian dilakukan perbaikan kesiklus II dan hasil penelitiannya meningkat 86,75%.

Medan, 28 April 2017
DosenPembimbing I

Dr.Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
A. Kerangka Teoretis	12
1. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Kemampuan Sosial Anak Usia Dini.....	12
b. Strategi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini	14
1) Pengelompokan Anak	15
2) Modelling.....	15
3) Bermain Kooperatif.....	16
4) Belajar Berbagi	16
c. Kemampuan Sosial Anak dan Relevansinya Bagi Masa Depan Anak.....	16
2. Metode Bermain Peran.....	18
a. Pengertian Metode Bermain Peran	18
b. Tujuan Bermain Peran Dalam PAUD.....	27
c. Pelaksanaan Pembelajaran.....	29
3. Media Boneka Tangan	31
a. Pengertian Media.....	31

b. Fungsi Media.....	32
c. Karakteristik Media.....	34
d. Boneka Tangan.....	34
e. Jenis-Jenis Boneka	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian	42
E. Model Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini (AUD) terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari usia dini, apabila pendidikan akhlak atau moral itu diberikan sejak kecil maka anak terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Peran orang tua dalam membimbing pertumbuhan anaknya sejak usia dini

¹Anonim, *Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2013(Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini)*, Pasal 1 Ayat 1.

menjadi sangat penting bagi modal kehidupan dan pendidikan anaknya kelak. Dimana dalam masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini jadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut. Peningkatan moral bagi anak usia dini pun sangat penting untuk diperhatikan di era globalisasi yang semakin berkembang sekarang ini, karena moral akan dijadikan dasar bagi suatu sikap maupun tindakan yang dilakukan anak.²

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini.

Anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada

²Abu Abdullah ibn Muhammad Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhri Juz I*, (Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah,tt), h. 25.

perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:³

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَا فِطْرَةً فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)⁴

Dalam mendukung perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya, termasuk pada usia dini, yang menjadi kewajiban orang tua adalah memberikan didikan positif terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tersebut tidak menjadi/mengikuti ajaran Yahudi, Nasrani atau Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati. Mendidik anak dalam pandangan Islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Rasul:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدُهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya : "Seseorang yang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah dengan satu sha'(R. Tirmidzi)

³Ibid, h. 27

⁴Ibid, h. 29

Para pakar pendidikan sekarang mengajak untuk selalu memperhatikan kesiapan dan kecenderungan anak-anak didik dalam belajar, mereka diarahkan ke dalam masalah teori maupun praktik yang meliputi masalah adab, olah raga, agama, sosial dan kesenian sesuai dengan kecenderungan mereka, agar mereka sukses dalam belajarnya.⁵Dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh atau bulat. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak, adalah meliputi seluruh ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni, aqidah, ibadah dan akhlak serta dilengkapi dengan pendidikan membaca Al Qur'an.

1. Pendidikan akidah, hal ini diberikan karena Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, terlebih lagi bagi kehidupan anak, sehingga dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.
2. Pendidikan ibadah, hal ini juga penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Karenanya tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam *fiqih* Islam hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya.
3. Pendidikan akhlak, dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan

⁵M. Athiyah Al Abrasy, *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falasatuhā*, (TTP: 'Isa al-Bābi al-Jalābī wa syirkāhu, 1969), h. 163.

tentang bagaimana menghormati dan bertata krama dengan orang tua, guru, saudara (kakak dan adiknya) serta bersopan santun dalam bergaul dengan sesama manusia. Alangkah bijaksananya jika para orangtua atau orang dewasa lainnya telah memulai dan menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sejak usia dini, apa lagi jika dilaksanakan secara terprogram dan rutin.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan suatu kurikulum yang sistematis. Selain pembentukan sikap dan perilaku yang baik, anak juga memerlukan kemampuan intelektual agar anak siap menghadapi tuntutan masa kini dan masa datang. Sehubungan dengan itu maka program pendidikan dapat mencakup bidang pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang keseluruhannya berguna untuk mewujudkan manusia sempurna yang mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Karenanya kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip. *Pertama*, berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. *Kedua*, mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh. *Ketiga*, memperhatikan perbedaan anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya.

Pengembangan program harus memperhatikan kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak (*Developmentally Appropriate Program*).⁶

Acuan menu pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini telah mengembangkan program kegiatan belajar anak usia dini. Program tersebut dikelompokkan dalam enam kelompok usia, yaitu lahir 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 5-6 tahun. Masing-masing kelompok usia dibagi dalam enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni dan kreativitas.⁷

Peningkatan moral anak dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah lingkungan. Perlakuan pada masa bayi, misalnya anak terus menerus dibentak, tidak diperdulikan, tidak memperoleh kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan yang tidak memadai, maka akan terbentuk rasa tidak percaya diri. Kondisi seperti ini pasti memberikan landasan yang rapuh bagi perkembangan moral anak, dan sebaliknya jika anak memperoleh perlakuan kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan yang memadai, kondisi ini memberikan landasan kokoh bagi perkembangan moral anak.

Dengan kata lain, kesadaran sosial moral tidak hanya merupakan fungsi sosial, yaitu fungsi orang tua sebagai pemegang otoritas sosial dalam masyarakat untuk meletakkan norma dan nilai-nilai dasar yang menuntun perilaku individu dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga fungsi individu, yaitu fungsi kemampuan dan kematangan perkembangan individual untuk menanggapi dan

⁶M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 25

⁷Partini, 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, h. 113- 114

merespon keadaan, kebutuhan, tuntutan, dan nilai-nilai darilingkungan. Peningkatan moral bertumbuh karena adanya interaksi antara individu dengan nilai, aturan dan norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Adapun moral sama dengan etika, atau kesusilaan yang diciptakan oleh akal, adat dan agama, yang memberikan norma tentang bagaimana kita harus hidup.

Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Pola hidup keluarga (Ayah dan Ibu) merupakan “Model Ideal” bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku dirinya.⁸

Hubungan antara disiplin diri dengan nilai ini merupakan konsep nilai moral yang memungkinkan orang tua untuk membantu anak dalam memiliki dasar disiplin diri. Hal ini yang diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik agar dapat berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji (Akhlakul-Karimah). Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (Guru dan Orang Tua) pada program taman kanak-kanak.

Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan moral yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Dalam metode ini guru mengajak anak bercerita tentang perilaku-perilaku yang dapat mengembangkan moral anak, misalnya dengan cerita surah luqman yang menyuruh anaknya mengerjakan sholat, dan berperilaku sopan.

⁸Yusransyah ,M. 2014. *Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini*, ([http ://kundari.paud. Wrodpres. Com](http://kundari.paud.wrodpres.com), di akses pada tanggal 16 Desember 2016.

Dalam surah Luqman ayat 31

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ أظْلَمُ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wudhu' dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Karena dalam berceritalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena itu orang-orang yang menyanyikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak, ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan disertai memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 5- 6 tahun.⁹

Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk perkembangan bahasa. Menurut piaget “sejak lahir

⁹Moeslichateon, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*, Jakarta: Rineka Cipta. h. 177 – 180.

hingga dewasa pikiran anak melalui perkembangan, melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan intraksi-intraksinya dengan lingkungannya”.

Untuk kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak, bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Bercerita dapat dilakukan dihadapan anak didik itu sendiri atau antar anak didik dengan orang dewasa, bahkan dapat menggunakan media audio visual.

Dengan menggunakan metode bercerita ini penyampaian atau penyanyian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya, metode bercerita ini padanan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini taman kanak-kanak dipergunakan istilah metode bercerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.

Maka dari itu, kurangnya cara pembelajaran di TK Nurul Ihsan Ilmi tentang pengenalan dalam mengembangkan moral anak, dan kurangnya kebiasaan sehari-hari anak dalam berperilaku sopan kepada guru dan orang tua dan lain-lain. Sehingga anak kurang berkembang dalam berperilaku, melalui metode bercerita ini semoga anak dapat berkembang dalam perilaku, moral ,akhlak. Dengan jumlah anak sebanyak 14 anak dengan usia yang berbeda. Usia 5-6

berjumlah 14 anak. Dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan berjumlah 6 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Anak belum bisa Berbicara yang baik dan sopan dengan sesama teman saat berjumpa.
2. Anak belum dapat mengenal tata cara berakhlak/berperilaku terhadap sesama teman.
3. Sebagai anak belum bisa berperilaku baik dan sopan saat berbicara.
4. Dirumah anak tidak terlalu dibiasakan bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, saling menghargai / saling menghormati sesama teman atau orang lain.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah- masalah yang terjadi dalam ;Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak usia 5-6 tahun melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini;

1. Bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung ?
3. Apakah perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di Tk Nurul Ihsan Ilmi ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode bercerita di TK Nurul IhSAN Ilmi Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan metode bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui apakah perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis terhadap peningkatan perkembangan moral dengan menggunakan metode bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan tembung.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang anak usia dini, khususnya dalam penerapan Metode Bercerita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi anak Paud

1) Dapat meningkatkan perkembangan moral anak.

b. Bagi Guru Paud / TK

1) Dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya peneingkatan moral anak melalui Metode Bercerita.

2) Sebagai acuan guru dalam meningkatkan Perkembangan Moral anak di TK Nurul Ihsan Ilmi melalui metode bercerita.

3) Memberikan pengalaman bagi guru dalam menerapkan Metode Bercerita.

c. Bagi Orang Tua

1) Memberikan motivasi untuk meningkatkan perkembangan moral anak

d. Bagi Peneliti

1) Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan Metode Bercerita.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori

1. Perkembangan Moral

a. Pengertian Perkembangan Moral

Moral memiliki makna tingkah laku yang susila, pendidikan sebagai pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting secara efektif. Jalur-jalur pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat dengan manusia dan dapat dimulai sejak usia dini sampai manusia mampu bersikap dan menentukan perilakunya sesuai dengan tingkah kedewasaan masing-masing.

Menurut Hidayat Otib Sabiti pembahasan hakikat moral ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, ketika membahas masalah moral, pasti juga membahas masalah pendidikan karakter. Sebagai ilustrasi karakter diistilahkan sebagai menandai yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Jadi seseorang disebut berkarakter bila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan “pandangan baik dan buruk, benar atau salah, apa yang dapat atau tidak dapat dilakukan”. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.¹⁰

Menurut Ahmad Zayadi, ungkapan-ungkapan Luqman patut dijadikan teladan oleh siapapun pada zaman ini, sistematika nasehatnya yang dikemas

¹⁰Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* . (Medan : Perdana Publising, h. 82- 84 / 2016)

dengan indah, tersusun dengan teratur dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang amat mulia, sehingga terhujam kedalam hati. Ia mulai menaburkan nasihatnya dengan tauhid/mengesakan Allah, mengajak untuk mendekatkan diri kepada Allah (beribadah) dan menanankan budi pekerti yang mulia (akhlak al-karimah) sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman 13

Luqman meneruskan wasiat kepada putra- putranya untuk senantiasa memelihara dan memupuk rasa keimanan kepada Allah dengan senantiasa mengadakan komunikasi dengan Allah melalui ibadah shalat, mengerjakan yang baik dan mencegah yang mungkar dan bersabar atas segala sesuatu yang menimpanya.

Lebih lanjut, luqman mengingatkan putra- putranya untuk menjaga, memelihara dan menampilkan akhlak yang mulia. Saling mengasihi diantara mereka, tidak sombong dan angkuh, apalagi sampai membuang muka. Hal ini digambarkan dalam firman-Nya:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

مَشِيكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya :*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*

Luqman berkata pada putra- putranya “*pilihlah delapan macam perkataan para Nabi a.s*” :

- 1) *Apabila engkau sedang melakukan shalat, maka peliharalah hatimu*
- 2) *Apabila engkau sedang berada dalam rumah orang lain, maka peliharalah matamu.*
- 3) *Apabila engkau berada ditengah- tengah manusia, maka jagalah mulutmu.*
- 4) *Apabila engkau sedang berada dalam hidangan, maka peliharalah orang di sekelilingmu.*
- 5) *Ingatlah dua hal dan lupakanlah dua hal, dua hal yang harus diingat adalah Allah swt dan mati. Sedangkan dua hal yang harus dilupakan ialah kebaikanmu terhadap orang lain dan kejelekan orang lain terhadap kamu.*

Disamping itu pula, ternyata luqmanul hakim sangai piawai dalam menanamkan rasa kepercayaan diri dan sikap istiqamah kepada putra- putranya dalam beramal shaleh ditengah- tengah terjangan badai godaan yang sangat besar. Hal ini patut ditiru oleh para orang tua, guru pada saat ini ditengah derasny arus informasi yang susah dibendung, pergeseran budaya yang telah merusak tatanan kehidupan dan merebaknya peredaran obat- obat terlarang.

Secara umum menyarankan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan akhlak, budi pekerti, dan sebagainya.¹¹

¹¹Kamus besar bahasa indonesia. 2008. *Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia ([http// dfemenis. Blogspot. Com](http://dfemenis.blogspot.com) diakses 27 Desember 2016.)

Menurut sugiono moral dalam arti yang sesungguhnya sebagai berikut :

- 1) Perilaku yang sesuai dengan standar sosial dan dilaksanakan dengan suka rela
- 2) Tingkah laku yang benar-benar berasal dari dalam diri seseorang yang disertai dengan perasaan dan tanggung jawab
- 3) Lebih mementingkan kepentingan kelompok dari pada keinginan dan kepentingan diri sendiri.

Sementara itu, Sastrapratedjamoral adalah “segala hal yang terkait dengan perilaku manusia dan norma-norma yang dipengang masyarakat yang mendasarinya”.

Dari beberapa pendapat, moral dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan standar sosial, dilaksanakan dengan suka rela dan penuh tanggung jawab yang didasari pada kepentingan kelompok dan harus diperkenalkan kepada anak sejak usia dini, sehingga menjadi kebiasaan anak hingga dewasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral.

Menurut Yusuf moral merupakan “keinginan untuk menerima dan melakukan perbuatan, nilai- nilai dan prinsip-prinsip moral ”. Prinsip moral yang dimaksud Yusuf adalah sebagai berikut :

- 1) Seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, dan melindungi hak orang lain.
- 2) Larangan untuk mencuri , berzina, membunuh , minum-minuman keras dan berjudi.
- 3) Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Mengingat moral

merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan moralnya. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkal laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Standar moral suatu kelompok tidak akan berlaku pada kelompok sosial lain. Akan tetapi, apabila seseorang memasuki suatu kelompok sosial baru, maka orang tersebut harus mengikuti nilai-nilai moral yang dibuat oleh kelompok sosial yang dimasukinya.¹²“perkembangan moral pada program pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi yang kokoh dan yang sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu sudah tertanam serta tertepati dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya”.

- 4) Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan moral merupakan kesadaran, kemauan, atau kebiasaan seseorang dalam berperilaku sesuai dengan norma atau nilai-nilai moral yang terdapat pada suatu tempat atau suatu masyarakat. Sedangkan nilai moral merupakan hal-hal yang benar dan hal-hal yang tidak benar yang berlaku pada suatu kelompok sosial atau masyarakat.

¹²Hidayat, 2007. *Bangsa Indonesia Sangat menjunjung tinggi nilai moral dan keagamaan* : h 7-9.

Dalam ayat al-qur'an At- Thur (52: 21)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ
بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Artinya : *Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka , dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.*

Ayat tersebut menurut Thabathaba'i merupakan salah satu penyampaian berita gembira tentang anugerah Allah kepada orang-orang beriman, bahwa anak cucu mereka akan mengikuti mereka masuk ke surga sehingga lebih sempurna lagi kegembiraan mereka. Atas dasar itu, maka *tanwin* pada kata *bi iman (in)* bukan menunjukkan kebesaran dan kesempurnaan iman itu, tetapi kesederhanaannya selama-lamanya telah tercapai batas minimal walau tidak mencapai peringkat iman orang tua mereka.

b. Perkembangan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Perkembangan moral anak dapat ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Masganti mengemukakan bahwa “perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan dan kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik”¹³

¹³Masganti , 2012. *Perkembangan peserta didik*. Medan , Perdana Publisng: h 149

1) Teori Piaget

Piaget dalam Meggit mengungkapkan bahwa “moral dan penalaran moral berkembang pada dua tahap, yaitu: a. Tahap Moral Heterogen atau Realisme Moral, b. Tahap moral otonom. Adapun penjelasan dua tahap perkembangan moral anak yang diungkapkan oleh piaget diatas adalah sebagai berikut :

a) Tahap Moralitas Heterogen

Tahap ini terjadi pada usia 3-8 tahun. Pada tahap ini anak-anak menganggap bahwa semua peraturan bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Anak mampu membedakan yang benar dan salah, tetapi mereka menilai berdasarkan seberapa parah dampak yang dihasilkan oleh suatu tindakan. Pada tahap ini perilaku moral yang dilakukan oleh anak akibat pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua. Sehingga perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai moral bukan dilakukan karena kesadaran sendiri, melainkan karena kepatuhan pada aturan dimana anak diberi sanksi jika tidak dilaksanakan.

b) Tahap Moral Otonom

Pada tahap ini anak usia 8 tahun keatas. Anak mulai memahami bahwa peraturan dapat diubah. Motif atau alasan dibalik tindakan dapat diperhitungkan dan hukuman dianggap sebagai pelajaran setimpal dengan tindakan yang dilakukan oleh anak.¹⁴

Berdasarkan teori perkembangan moral dari piaget, kolberg dalam Soethiningsih mengemukakan bahwa “perkembangan moral memiliki tiga tahap

¹⁴*Ibid*, h. 150

yaitu sebagai berikut 1) Tindakan I (pra konvensional); 2) Tingkatan II (konvensional) ; 3) Tindakan III (pasca konvensional)”.

Adapun penjelasan dari tiga tindakan perkembangan moral anak diatas adalah sebagai berikut .

(1) Tingkatan I : Pra konvensional.

Tingkatan ini merupakan tingkatan yang terendah dari penalaran moral. Pada tingkatan ini, baik dan buruk diinterpretasikan melalui *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman). Tindakan ini memiliki dua tahap yaitu sebagai berikut :

Tahap I : Orientasi hukuman dan kepatuhan

Pada tahap ini anak berfikir bahwa sesuatu merupakan kesalahan itu jika menghasilkan hukuman. Anak berfikir bahwa mereka harus patuh karena takut hukuman, dan sebaliknya suatu tingkah laku dianggap salah jika mendapat hukuman. Contohnya, jika memukul teman lalu menangis, maka guru menghukum anak dengan menyuruh menghafal surat pendek dan meminta maaf pada temannya.

Tahap 2 : Individualisme, tujuan instrumental dan pertukaran

Pada tahap ini, anak menganggap hubungan sosial layaknya hubungan jual beli dalam pemberian dan melakukan sesuatu itu, bukan karena rasa terimakasih atau kasi sayang tetapi bersifat pamrih. Anak berfikir jika berbuat baik kepada orang lain, maka orang lain juga akan berbuat baik kepada dirinya. Selain itu, anak melakukan sesuatu karena didasari adanya penghargaan dari orang disekitarnya. Contohnya, jika anak mengerjakan tugas dari guru, maka akan mendapat penghargaan berupa pujian atau yang lain.

(2) Tingkat II : Konvensional

Pada tingkat ini, anak menggunakan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua atau guru. Maka perilaku moral anak berdasarkan standar tersebut. Tujuan anak memberlakukan standar tersebut adalah untuk mendapat persetujuan dan mempertahankan hubungan baik dengan orang lain. Anak memandang perbuatan itu baik/ benar, atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan keluarga, kelompok, atau bangsa. Disini berkembang sifat konfirmatas, loyaritas, atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok, aturan sosial masyarakat.

(3) Tingkat III : Pasca konvensional

Pada tingkatan ini mulai mengalah pada kesadaran atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral tanpa adanya pemaksaan dari lain melainkan kesadaran dari dalam diri anak itu tersebut. Pada tingkatan ini pula terdapat usaha pada tiap individu untuk dapat memahami dan mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, orang yang memngang prinsip-prinsip moral tersebut. Juga apakah terlepas individu yang bersangkutan termasuk dari bagian dari kelompok tersebut atau tidak.¹⁵

2) Teori Albert Bandura

Pada dasarnya perilaku seseorang bersandar pada ukuran-ukuran moral yang dia yakini (Albert Bandura). Menurut Bandura, seseorang tidak merasa nyaman jika perbuatan yang dilakukan menyalahi atau melanggar nilai-nilai kehidupan yang diyakininya tidak baik.

¹⁵*Ibid*, h 142 – 148

Prosedur-prosedur moral menurut teori belajar sosial ini ada dua yaitu:

a) Conditioning (pembiasaan merespon)

Menurut prinsip-prinsip kondisioning prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan *reward* (ganjaran atau memberikan hadiah atau pengajaran) dan *punishment* (hukuman atau pemberi hukuman).

Dasar pemikirannya adalah sekali seorang siswa perbedaan antara perilaku-perilaku yang menghasilkan ganjaran (*reward*) dengan perilaku-perilaku yang mengakibatkan hukuman (*punishment*), ia senantiasa berfikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu ia perbuat.

Reaksi-reaksi seorang siswa terhadap stimulus yang ia pelajari adalah hasil dari adanya pembiasaan merespons sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses pembiasaan merespons (*conditioning*) ini, ia juga menemukan pemahaman bahwa ia dapat menghindari hukuman dengan memohon maaf dengan sebaik-baiknya agar kelak ia terhindar dari sanksi.

b) Imitation (peniruan)

Contohnya, mula-mula seorang siswa mengamati model gurunya sendiri yang sedang melakukan sebuah perilaku sosial, umpamanya menerima seorang tamu. Lalu, perbuatan menjawab salam, berjabat tangan, beramah tamah, dan seterusnya yang dilakukan model itu diserap memori siswa tersebut. Diharapkan, cepat atau lambat siswa tersebut mampu meniru sebaik-baiknya perbuatan sosial yang dicontohkan oleh modelnya tersebut.

Secara garis besar, ada tiga hal yang menjadi pemikiran Albert Bandura berkenaan dengan pendidikan moral:

- a.) Albert Bandura memandang pendidikan sebagai model atau teladan yang baik sebab anak selalu meniru apa yang dilakukan model. Sedangkan peserta didik merupakan subyek pendidikan yang selalu memperhatikan model (cenderung menjadi pengamat)
- b.) Tentang lingkungan, bahwa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan moral sosial baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c.) Terdapat dua metode dalam pendidikan moral, yaitu *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Hal ini berarti pembiasaan suatu perilaku dengan menunjukkan mana perilaku yang mendapat *reward* (hadiah) mana yang mendapatkan *punishment* (hukuman) sehingga nantinya perilaku tersebut akan ditirunya. Dengan kata lain, seorang anak itu meniru suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang ada disekitarnya apakah perilaku itu mendapat hadiah atau mendapat hukuman.

c. Perilaku Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Perilaku perkembangan moral merupakan perilaku yang sesuai dengan standar moral dari kelompok sosial tertentu.¹⁶ Mengenai pemahaman moral dalam pendidikan karakter pada anak usia dini sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan

¹⁶Kurikulum, 2013. *Pendidikan anak usia dini*, h. 14

seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Adapun bentuk -bentuk perilaku moral anak usia 5- 6 tahun dalam kurikulum 2013 sebagai berikut :

- 1) Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan, misalnya; mengucapkan maaf, permisi dan terima kasi.
- 2) Menolong orang tuanya, pendidik dan teman.
- 3) Melakukan tegur sapa dan salam jika bertemu dengan orang tua. Guru dan teman.
- 4) Berperilaku sesuai aturan norma agama dan moral seperti tidak berbohong dan tidak berkelahi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun adalah menghormati yang lebih tua dan menyayangi teman sebaya dan yang lebih muda.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak 5-6 Tahun

Menurut Pul Suparno, dkk untuk memiliki moral yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar. Seseorang dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakan disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya, seseorang perlu mengalami proses pengelolaan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang

berkaitan dengan dirinya umumnya dengan orang lain. Ia berbuat baik karena ia tahu dan yakin akan apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidupnya.¹⁷

Menurut sunarto dan hartono faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan moral anak karena berawal dari lingkungannya anak banyak belajar, begitupun bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

e. Unsur-Unsur Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Pengukuran moral yang benar tidak hanya sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi yang harus dilihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku tersebut. Dengan mengukur tingkat penalaran moral akan dapat mengetahui tinggi rendahnya moral tersebut.

Menurut Lickona, dalam bukunya *Educating for Character* “penekanan pentingnya memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan perkembangan moral, yaitu pengertian atau pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga unsur ini saling berkaitan. Guru perlu memperhatikan ketiga unsur tersebut agar moral, dapat ditanamkan tidak sekedar pengetahuan saja, tetapi benar-benar menjadi tindakan yang bermoral.

Adapun penjelasan dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian atau pemahaman moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal tersebut, suatu pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Ini sering kali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral atau pertimbangan

¹⁷Muhammad, Y. 2012. *Mengidentifikasi unsur – unsur Ekstrinsik cerita (Nilai Moral dan Sosial)* ([http : //dfemenis .blogspot. Com](http://dfemenis.blogspot.com) , diakses 20 Desember 2016.

moral, yang merupakan segi kognitif dari nilai moral. Segi kognitif ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa.

- 2) Perasaan moral lebih menekankan kesadaran akan hal-hal baik dan tidak baik. Perasaan mencintai kebaikan dan sikap empati terhadap orang lain merupakan ekspresi dari perasaan moral. Perasaan moral ini sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat baik. Oleh sebab itu, perasaan moral perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini dan dikembangkan dengan memupuk perkembangan hati nurani dan sikap empati.
- 3) Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral kedalam perilaku- perilaku nyata. Tindakan-tindakan moral ini perlu difasilitasi agar muncul dan berkembang dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan sosila yang kondusif untuk memunculkan tindakan-tindakan moral, ini sangat diperlukan dalam pembelajaran moral. Ketiga unsur tersebut yaitu penalaran, perasaan, dan tindakan sangat penting diterapkan dan sangat berkesinambungan”.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita bagi Anak Usia 5- 6 Tahun

Metode bercerita merupakan media pembelajaran bagi anak usia dini untuk menyampaikan pesan –pesan moral atau intelektual tertentu secara lisan kepada anak.¹⁸

Muhammad Suwaid menjelaskan bahwa hadis yang menceritakan bahwa Nabi merestui A'isyah yang sedang bermain dengan boneka, menunjukkan kepada kita bahwa anak kecil memang butuh mainan. Demikian juga hadis tentang burung nughar kecilnya Abu Umair yang dibuat mainan olehnya dan hal itu juga disaksikan oleh Nabi menjadi bukti lain akan adanya kebutuhan mainan bagi anak agar ia bisa riang gembira. Dalam hal ini kedua orang tua nyalah yang mesti memberikan mainan untuk anaknya yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, dan kemudian menyerahkannya secara langsung, hal itu dimaksudkan agar akal dan panca inderanya beraktivitas dan bisa tumbuh sedikit demi sedikit.

Kisah Qur-ani bukanlah karya seni yang tanpa tujuan, melainkan merupakan satu di antara sekian banyak metode Qur-ani untuk menuntun dan mewujudkan tujuan keagamaan dan ketuhanan serta satu cara untuk menyampaikan ajaran Islam terutama bagi anak-anak usia dini. Tentu saja kemasan kisah qur-an yang dapat diterapkan dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini, merupakan kisah yang dikemas secara indah dan menarik bagi anak-anak usia dini. Misalkan kisah-kisah yang dapat diberikan kepada anak usia dini antara lain adalah kisah para Nabi dan Rasul-Rasul Allah, kisah anak

¹⁸Moeslichatoen. 2004 . *Metode pengajaran di taman kanak – kanak*, Jakarta: Rineka Cipta. h. 157 - 180.

durhaka, kisah-kisah anak soleh dan kisah-kisah orang pemberani dalam kebenaran, serta kisah-kisah lain mengandung nilai pendidikan dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak usia dini.

Dijelaskan oleh Ibnu Kasir bahwa dalam ayat ini Allah menyebutkan bahwa semua kisah para rasul terdahulu bersama umatnya masing-masing sebelum Muhammad, Kami ceritakan kepadamu perihal mereka. Semua itu diceritakan untuk meneguhkan hatimu, hai Muhammad, dan agar engkau mempunyai suri teladan dari kalangan saudara-saudaramu para rasul yang terdahulu.¹⁹ Menceritakan kisah Bal'aam, untuk mengingatkan manusia bahwa meskipun seorang itu sudah mencapai ilmu yang sangat tinggi sebagaimana yang dicapai oleh para Nabi tetapi lalu ia maksiat dan condong kepada dunia, maka akhirnya bernasib sebagaimana Bal'aam yang disebut oleh Allah: *Famasaluhu kamasalail kalbi in tahmil alaihi yalhas au tatrukhu yalhas*. Orang itu contohnya bagaikan anjing yang selalu menjilat-jilat dan tidak berguna baginya segala peringatan, ancaman dan nasihat, tidak berguna baginya iman dan pengetahuannya. Karena itulah ayat ditutup dengan kalimat "Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir" Ikutilah kisah ini supaya mereka berpikir dan memperhatikan, dan dapat mawas diri dan berhati-hati jangan sampai terjadi seperti itu.²⁰

Moeslichatoen: Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawa cerita kepada anak secara lisan. Fadillah²¹ Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut

¹⁹An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode...*, h. 332.

²⁰Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, jilid III*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), h. 509.

disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dengan mimik wajah yang unik”. Metode bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan-pesan kepada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan”. Dhieni mengemukakan metode bercerita merupakan “cara penyampaian atau penyanyian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru ke anak”.

Dari keempat pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cerita yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau pengalaman belajar bagi anak didik secara lisa. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dalam membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena pada dasarnya sebagian anak menyukai cerita. Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan tehknik guru dalam bercerita suatu legenda, dengan mitos atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan- pesan moral atau intelektual tertentu.

b. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran pada pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak (PAUD / TK) yang mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini. Mendengar cerita menarik yang dekat dengan lingkungan anak merupakan kegiatan yang mengasyikkan bagi anak usia dini. Guru pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak (PAUD/ TK) yang terampil bertutur dan kreatif dalam menceritakan

dengan mengetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, ketulusan, kemandirian, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri. Guru yang pandai bertutur kata dalam kegiatan bercerita akan menjadikan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu. Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan bermacam pekerjaan. Orang-orang itu melakukan kegiatan sehari-hari dengan bermacam pekerjaan, misalnya guru, pedagang, petani, tukang pos, tukang sayur, sopir, tentara, polisi, dan sebagainya. Maka informasi itu dapat memberikan wawasan yang luas tentang bermacam peran yang dilakukan seseorang dalam masyarakat dan bermacam layanan jasa yang dapat diberikan kepada anggota masyarakat. Guru PAUD/ TK yang mahir dalam bercerita dapat membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

- 1) Membangunkontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya
- 2) Media penyampaian pesan terhadap anak
- 3) Pendidikan imajinasi atau fantasi anak
- 4) Dapat melatih atau perasaan anak
- 5) Membantu proses klasifikasi diri (perbuatan)
- 6) Memperkaya pengalaman batin
- 7) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak
- 8) Dapat membentuk karakter anak

Berdasarkan pengertian dan manfaat metode bercerita diatas dapat dikatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak.

c. Tujuan Metode Bercerita bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode bercerita bagi anak usia dini yang telah dikemukakan, kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang berupa informasi itu dihayati anak dan dapat diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai sosial, moral dan

keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.²¹

Bercerita bagi anak TK dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang ditempuh dalam penyampaian bagi anak. Karena pada umumnya anak suka sekali pada cerita, kegiatan bercerita juga dapat melatih daya analisis anak. Anak dirangsang memahami isi cerita yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan bercerita anak dilaksanakan di PAUD / TK memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan dengan orang lain.
- 2) Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya
- 3) Anak dapat menjawab pertanyaan
- 4) Anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarnya.

B. Kerangka Berpikir

Setiap manusia yang baru lahir kondisinya tidak berdaya dan membutuhkan bantuan orang lain disekitar hingga waktu tertentu, dan seiring waktu seorang manusia perlahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain dilingkungannya dan belajar untuk berperilaku. Perilaku moral anak dapat dilihat bagaimana anak berperilaku sopan, peduli melalui perkataan, mengucapkan maaf kepada sesama teman, permisi dan

²¹Yamin Martinis, Jamilah. 2010. *Panduan pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Gaung Persada.h 156

berterimakasih, tidak berbohong, dan tidak berkelahi dengan teman sendiri dan lain-lain. Mengajar anak untuk menjadi pribadi yang sopan memerlukan proses.

Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan perilaku moral anak usia dini adalah metode bercerita. Untuk meningkatkan perilaku moral anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari manfaat bercerita yang dimana Membantu pembentukan perilaku dan moral anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat. Menyebutkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat disajikan sebagai media penyaluran imajinasi dan fantasi anak. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Imajinasi yang dibangun saat anak menyimak atau mendengar cerita dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif. Memacu verbal anak. Cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak. Cerita mendorong anak bukan hanya senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat efektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pratek-praktek pembelajaran dikelas secara profesional.²²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

C. Operasional Variabel Penelitian

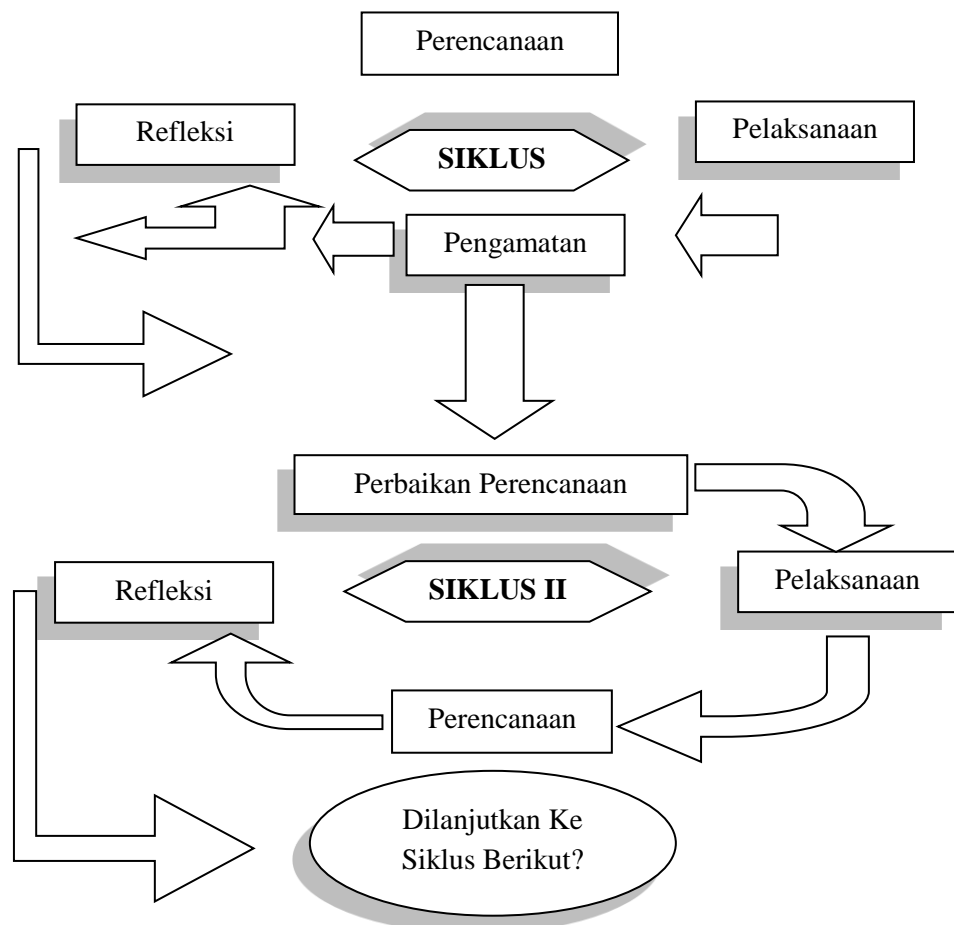
- a. Yang dimaksud perilaku perkembangan moral adalah perilaku yang sesuai dengan standar moral dari kelompok sosial tertentu.
- b. Yang dimaksud metode bercerita adalah metode pembelajaran yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau

²²Surya, S . 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.h. 45

pengalaman belajar bagi anak didik secara lisan melalui kegiatan bercerita.²³

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desai model kemmis dan Mc. Tanggart. Penelitian ini digunakan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat tahap yaitu :1. Perencanaan (*planning*) 2. Tindakan(*acting*) 3. Pengamatan (*observasi*) 4.²⁴Rafleksi(*reflect*). Sedangkan hasil refleksi siklus akan digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjunya.



²³Aqib, Dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV Yrama Widya. h. 65

²⁴*Ibid*, h 75

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita.
- d. Mempersiapkan kengiatan kelas untuk bercerita, posisi duduk berbentuk Kelompok.
- e. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan anak

2. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, guru dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan.
- b. Peneliti memahami dan menghafal isi cerita serta menghayati setiap tokoh yang ada didalam cerita tersebut.
- c. Peneliti mempersiapkan tempat untuk mendengarkan cerita yang akan di bawakan.
- d. Peneliti masuk kedalam kelas mengucapkan salam kepada anak.

- e. Menginformasikan judul dari cerita yang akan dibawakan.
- f. Peneliti mulai bercerita kepada anak.
- g. Peneliti memberikan pelayanan yang berkaitan dengan cerita yang akan dibawakan.
- h. Anak merespon setiap pertanyaan yang diajukan penelitian.
- i. Peneliti memberikan kegiatan yang berhubungan dengan makna dari cerita yang di bawakan.
- j. Menyimpulkan isi cerita yang akan telah diceritakan.
- k. Peneliti memberikan salam penutup kepada anak.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung, dan yang menjadi pengamat adalah guru di Tk Nurul Ihsan Ilmi sebagai mitra kolaborasi, dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna cerita yang diperoleh oleh anak dan mengambil kesimpulan dari cerita yang dibawakan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan perilaku moral anak.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus II merupakan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat perilaku moral anak. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul merupakan pengembangan dan perbaikan prosedur yang dilakukan pada siklus II sama dengan prosedur siklus I.

2. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan dengan mengganti kegiatan yang akan dilakukan setelah kegiatan bercerita selesai yang merupakan dari siklus I yang telah direncanakan.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang dilakukan sama dengan siklus I dan pelaksanaan pengamatan dibantu oleh guru.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang perilaku moral anak. Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati apakah melalui metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di Tk Nurul Ihsan Ilmi usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

F. Tehnik Analisis Data

Data dari hasil observasi yang diperoleh dipaparkan menurut masalah yang diteliti yaitu data perilaku perkembangan moral anak selama pelaksanaan tindakan. Analisis persentasi anak secara individu dapat menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan Sogiono (Dalam Taringan, 2011) Yaitu:

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Taringan, 2011)}$$

Keterangan :

P_i = Hasil Pengamatan

f = Jumlah Sekor yang dicapai anak

n = Jumlah sekor total

Peneliti menjumlahkan data perilaku moral anak selama pelaksanaan tindakan kemudian dibagi dengan jumlah anak tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Pada semester genap T.A. 2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap T. A. 2017 di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, penelitian bersama guru kelas telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, antara lain.

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
2. Mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan
3. Memberi tugas pada masing-masing anak berdasarkan kompetensi yang dipelajari
4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam kelas

b. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian yang bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dua kali pertemuan. Adapun yang akan dilakukan penelitian selama siklus I pada pertemuan pertama dan kedua. Adalah sebagai berikut:

1. Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi) Mengapsen Anak; Bercerita tentang kegiatan yang dilakukan
2. Memberi motivasi agar anak melakukan kegiatan bercerita sesuai perannya
3. Membagi tugas kepada anak dalam kegiatan bercerita
4. Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jawab tentang judul cerita
5. Menutup pelajaran

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan metode bercerita. Peneliti dibantu oleh guru yaitu Ibu Emma Ariani sebagai mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan guru didalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktifitas peneliti selama tindakan siklus I pada aspek melakukan apersepsi, menjelaskan kegiatan apa yang dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam metode bercerita.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi guru tentang perkembangan moral anak melalui metode bercerita, peneliti mengamati aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Pada siklus I dengan dua kali pertemuan diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Perkembangan moral Anak Siklus I
Pertemuan I**

Kode Anak	Jumlah total Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	36	45	Mulai Berkembang
2	39	48	Mulai Berkembang
3	44	55	Mulai Berkembang
4	39	48,75	Mulai Berkembang
5	38	47,5	Mulai Berkembang
6	43	53,75	Mulai Berkembang
7	37	46	Mulai Berkembang
8	40	50	Mulai Berkembang
9	45	56,25	Mulai Berkembang
10	37	46,26	Mulai Berkembang
11	36	45	Mulai Berkembang
12	36	45	Mulai Berkembang
13	53	66,25	Mulai Berkembang
14	70	87,5	Berkembang Sangat Baik
	593	740,25	Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas bahwa perkembangan moral anak tergolong sangat rendah. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkatan perkembangan moral anak, sebagai mana terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I
Pertemuan I**

Keterangan	Kriteria	F	%
BSB	Sangat Tinggi	1	87,5
BSH	Tinggi	0	0
MB	Rendah	0	0
BB	Sangat Rendah	13	16,25

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas bahwa Perkembangan Moral Anak pada siklus I pertemuan I tidak ditemukan anak yang memiliki Perkembangan Moral Anak yang dikategorikan tinggi dan sangat tinggi, 14 orang anak yang dikategorikan sangat rendah yaitu 100%.

Melihat dari kondisi siklus I pertama I yang belum memuaskan peneliti melakukan tindakan pada pertemuan kedua dengan hasil seperti pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I
Pertemuan 2**

Kode Anak	Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	40	50	Mulai Berkembang
2	31	38,75	Belum Berkembang
3	28	35	Belum Berkembang
4	35	43,75	Mulai Berkembang
5	38	47,5	Mulai Berkembang

6	53	66,25	Berkembang Sesuai Harapan
7	45	56,25	Mulai Berkembang
8	40	50	Mulai Berkembang
9	50	62,5	Berkembang Sesuai Harapan
10	37	46,25	Mulai Berkembang
11	55	68,75	Berkembang Sesuai Harapan
12	40	50	Mulai Berkembang
13	45	56,20	Mulai Berkembang
14	40	50	Mulai Berkembang
	577	1,148.7	Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas bahwa perkembangan moral anak tergolong sangat rendah. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat perkembangan moral anak, sebagaimana terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I

Pertemuan 2

Keterangan	Kriteria	F	%
BSB	Sangat Tinggi	0	0
BSH	Tinggi	3	19,750
MB	Rendah	0	0
BB	Sangat rendah	11	52,370

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa perkembangan moral anak pada siklus I pertemuan 2 mulai di temukan perilaku anak baik yang dikategorikan

sangat tinggi, orang anak atau (19,750) dan yang tergolong rendah dan 11 orang anak atau (52,370) yang tergolong sangat rendah.

Jika diperhatikan hasil pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus 1 di atas dapat ditelusuri sesuai dengan indikator sesuai perkembangan moralnya.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Pada
Siklus I Pertemuan I dan 2**

No	Indikator	Jumlah Anak	Pertemuan I				Pertemuan II			
			BB	MB	BS H	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal agama yang dianutnya	F	3	11	0	0	1	9	4	0
		%	3,75	27,5	0	0	1,25	22,5	15	0
2	Membiasakan diri beribadah	F	9	5	0	0	0	13	1	0
		%	11,25	12,5	0	0	0	16,25	3,5	0
3	Memahami perilaku mulia (juju, penolong, sopan, hormat)	F	3	11	0	0	0	12	2	0
		%	3,75	27,5	0	0	0	15	5	0
4	Membedakan perilaku baik dan buruk	F	8	6	0	0	0	14	0	0
		%	10	15	0	0	0	17,5	0	0
5	Mengenal ritual dan hari besar agama	F	12	2	0	0	0	3	11	0
		%	15	5	0	0	0	7,5	41,25	0

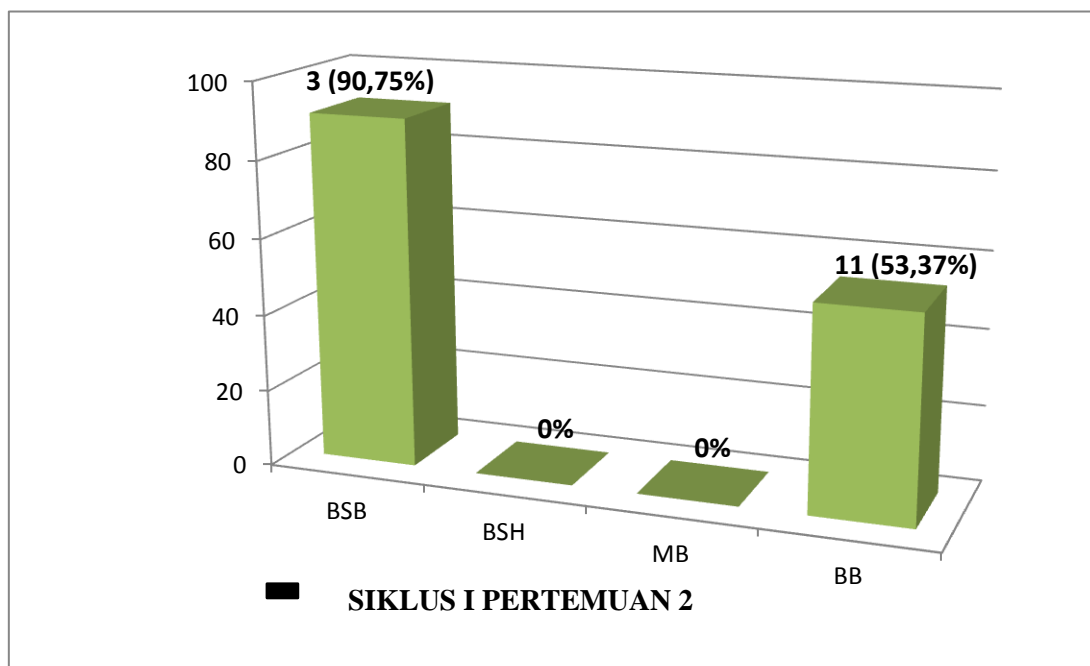
Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak sehingga pertemuan kedua siklus 1 pada indikator mengenal agama yang dianutnya ditemukan yang tergolong kedalam katengori belum berkembang 3 orang anak atau (3,75) yang tergolong kategori mulai berkembang 11 orang anak atau (27,5) dan tergolong kategori berkembang sangat baik. Pada indikator membiasakan diri beribadah ditemukan yang tergolong kedalam katengori belum berkembang 9 orang anak atau (11,2) dan 5 orang anak (12,5) tergolong dalam kategori mulai berkembang. Pada indikator memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) di temukan dalam golongan kategori belum berkembang 3 orang anak atau (3,75) dan 11 orang anak atau (27,5) tergolong dalam kategori mulai berkembang. Pada indikator membedakan perilaku baik dan buruk ditemukan yang tergolong dalam katengori mulai berkembang 8 orang anak atau (10) dan 6 orang anak atau (15) yang tergolong dalam kategori dalam mulai berkembang. Pada indikator mengenal ritual dan hari besar terdapat 12 orang anak atau (15) dan 2 orang anak atau (5) tergolong dalam katengori belum berkembang.

Selanjutnya rata-rata perkembangan moral anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Pengamatan Perkembangan Moral Anak Selama Siklus I

No	Skor rata-rata	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1	$1,00 \leq \geq 3,75$	Belum Berkembang	13	65,75	11	53,370
2	$3,76 \leq \geq 4,00$	Mulai Berkembang	0	0	0	0
3	$4,01 \leq \geq 6,79$	Berkembang Sesuai Harapan	1	87,5	3	19,75
4	$6,80 \leq \geq 87,5$	Berkembang Sangat Baik	0	0	0	0
Jumlah			14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan moral anak hingga pertemuan kedua siklus 1 ditemukan 1 orang anak atau (87,5) tergolong dalam kriteria berkembang sesuai harapan, dan 13 orang anak (65,75) tergolong dalam kriteria mulai berkembang. Lebih jelasnya perkembangan anak hingga pertemuan kedua pada siklus I dapat digambarkan pada diagram batang berikut:



berkembang sesuai harapan, namun belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan model pembelajaran melalui metode bercerita agar seluruh indikator dari perkembangan moral anak dapat mencapai persentase yang baik.

d. Repleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus 1 dapat dilihat bahwa melalui model pembelajaran dengan metode bercerita belum secara optimal dapat mengembangkan perkembangan moral anak. Dimana hingga pertemuan kedua siklus I masih terdapat banyak anak yang tergolong sangat dalam mulai berkembang yaitu sebanyak 13 orang anak atau (62,75). Hasil analisis tentang perkembangan moral anak dari setiap indikator yang diamati hingga pertemuan 2 pada indikator mengenal agama yang dianut 3 orang anak (3,75) yang masih tergolong dalam kategori belum berkembang. Pada indikator membiasakan diri beribadah sebanyak 9 orang anak atau (11,2) yang tergolong belum berkembang. Pada indikator memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) ada 3 orang anak atau (3,75) yang tergolong dalam kategori belum berkembang. Pada indikator membedakan perilaku yang baik dan buruk ada 8 orang anak atau (10) yang termasuk dalam kategori belumberkembang. Pada indikator mengenal ritual dan hari besar ada 12 orang anak atau (15,50) yang termasuk kedalam ketegori belum berkembang.

Keadaan ini terjadi diduga terjadi karena:

1. Dalam penerapan metode bercerita kepada anak, peneliti kurang memperhatikan apakah anak aktif dalam kegiatan bercerita.
2. Anak terlalu asik terbawa dalam cerita, sehingga anak kurang konsentrasi.

Untuk itu perlu perbaikan proses pembelajaran pada siklus II hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain:

1. Dalam menerapkan cerita kepada anak, peneliti harus menampilkan dengan menarik supaya anak lebih lebih terfokus dan tidak terbawa suasana cerita/ anak aktif dalam cerita.
2. Peneliti lebih menuntun dan memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan bercerita yaitu dengan cerita “KISAH SEMUT DAN KEPOMPONG YANG SOMBONG”

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali pertemuan, maka diperoleh hasil bahwa perkembangan moral anak masih tergolong belum berkembang, untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II yang akan dilakukan dua kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti tindakan siklus I antara lain:

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
2. Mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan,
3. Memberikan tugas pada masing-masing anak berdasarkan kompetensi yang dipelajari,
4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam kelas.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada kegiatan ini digunakan berupa perbaikan dari siklus I dengan metode bercerita. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti dan diajarkan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan moral anak adalah sebagai berikut:

1. Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo,a, Bernyanyi); Mengabsensi Anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan
2. Menyampaikan dan mengenalkan cerita apa yang akan dibawahkan
3. Memberikan motivasi agar anak senang melaksanakan kegiatan bercerita
4. Kegiatan inti dengan pelaksanaan metode bercerita dan melibatkan anak
5. Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk anak untuk bercerita.
6. Penutupan pembelajaran.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas di TK Nurul Ihsan Ilmi menunjukkan aktivitas peneliti selama tindakan siklus II pada aspek melakukan apersepsi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam melakukan kegiatan metode bercerita “ KISAH SEMUT DAN KEPOMPONG YANG SOMBONG”, membimbing dan mengarahkan anak sewaktu melakukan kegiatan, memberikan respon dan masukan terhadap unjuk kerja anak, dan menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan satu dan dua menunjukkan hasil tergolong kedalam kategori Mulai Berkembang

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita peneliti dan guru kelas TK Nurul Ihsan Ilmi sebagai mitra kolaborasi ikut serta secara bersama-sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan ikut mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas hasil pengamatan perkembangan moral anak selama siklus II dirangkumkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II

Pertemuan 1

Kode Anak	Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	60	75	Berkembang Sangat Baik
2	54	67,5	Berkembang Sesuai Harapan
3	67	77,5	Berkembang Sangat Baik
4	64	80	Berkembang Sangat Baik
5	52	65	Berkembang Sesuai Harapan
6	60	75	Berkembang Sangat Baik
7	52	65	Berkembang Sesuai Harapan
8	59	73,75	Berkembang Sangat Baik
9	56	70	Berkembang Sesuai Harapan
10	62	77,5	Berkembang Sangat Baik
11	53	66,25	Berkembang Sesuai Harapan
12	61	76,25	Berkembang Sangat Baik
13	62	77,5	Berkembang Sangat Baik
14	67	83,75	Berkembang Sangat Baik
	829	1,030	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas bahwa perkembangan moral anak tergolong berkembang sesuai harapan. Berikut ini akan disajikan berupa

persentase tentang tingkat perkembangan moral anak, sebagaimana terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II

Pertemuan I

Keterangan	Kriteria	F	%
Berkembang Sangat Baik	Sangat Tinggi	10	766,25
Berkembang Sesuai Harapan	Tinggi	4	263,75
Mulai Berkembang	Rendah	0	0
Belum Berkembang	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak pada siklus II pertemuan I ditemukan anak yang memiliki perkembangan moral anak yang di kategorikan berkembang sangat baik ,10 orang anak atau (766,25) , dan 4 orang anak atau (263,75) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan.

Maka dari kondisi siklus II pertemuan I yang belum memuaskan peneliti melakukan tindakan pada pertemuan kedua dengan hasil seperti pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II

Pertemuan 2

Kode anak	Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	67	83,75	Berkembang Sangat Baik
2	70	87,5	Berkembang Sangat Baik
3	71	88,75	Berkembang Sangat Baik
4	73	91,25	Berkembang Sangat Baik
5	58	72,5	Berkembang Sesuai Harapan

6	61	76,25	Berkembang Sesuai Harapan
7	63	78,75	Berkembang Sesuai Harapan
8	66	82,5	Berkembang Sangat Baik
9	74	92,5	Berkembang Sangat Baik
10	67	83,75	Berkembang Sangat Baik
11	33	41,25	Belum Berkembang
12	70	87,5	Berkembang Sangat Baik
13	68	85	Berkembang Sangat Baik
14	65	81,25	Berkembang Sangat Baik
	906	1,123.45	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel 4.9 di atas bahwa perkembangan moral anak tergolong berkembang sangat baik. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat perkembangan moral anak, sebagaimana terlihat pada tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.10 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak

Siklus II Pertemuan 2

Keterangan	Kriteria	F	%
Berkembang Sangat Baik	Sangat Tinggi	10	863,75
Berkembang Sesuai Harapan	Tinggi	2	155
Mulai Berkembang	Rendah	1	72,5
Belum Berkembang	Sangat Rendah	1	41,25

Berdasarkan tabel 4.10 di atas bahwa perkembangan moral anak pada siklus II pertemuan 2 di temukan anak yang memiliki perkembangan moral yang dikategorikan belum berkembang 1 orang anak atau (41,25) dan 1 orang anak atau (72,5) di golongan dalam kategori mulai berkembang, dan 2 orang anak

atau (155) di golongkan dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 10 orang anak atau (863,75) di golongkan dalam kategori berkembang sangat baik.

Jika diperhatikan hasil pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II di atas dapat ditelusuri sesuai dengan indikator perkembangan moral anak pada tabel 4.11 di bawah ini:

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak pada Siklus II
Pertemuan 1 dan 2**

No	Indikator	Jumlah Anak	Pertemuan I				Pertemuan II			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal agama yang dianut	F	0	2	6	6	1	2	2	9
		%	0	5	22,5	30	1,25	5	15	45
2	Membiasakan diri beribada	F	0	3	5	6	0	0	1	13
		%	0	3,75	18,75	30	0	0	3,75	65
3	Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat)	F	0	0	6	8	0	4	3	7
		%	0	0	22,5	40	0	10	11,25	35
4	Membedakan perilaku baik dan buruk	F	0	4	5	5	1	3	5	5
		%	0	10	18,75	25	1,25	7,5	18,75	25
5	Mengenal ritual dan hari besar agama	F	0	1	5	9	0	7	3	4
		%	0	2,5	18,75	45	0	17,5	11,25	4

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak sehingga pertemuan kedua siklus II pada indikator mengenal agama yang di anut sebanyak 1 orang anak atau (1,25)

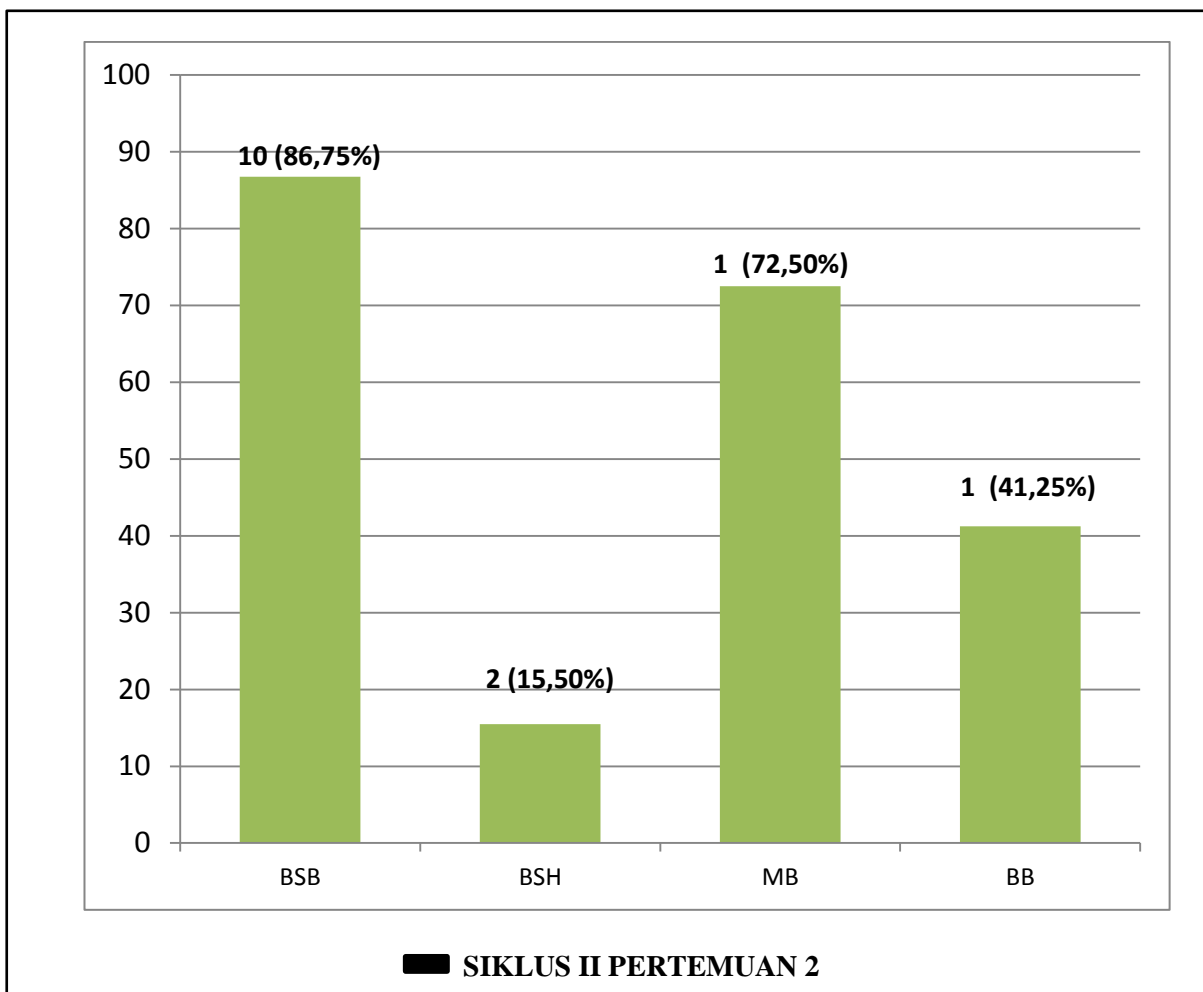
tergolong dalam kategori belum berkembang, 2 orang anak atau (5) tergolong kedalam kategori kedalam mulai berkembang, 2 orang anak atau (15) tergolong kedalam kategori kedalam berkembang sesuai harapan, 9 orang anak atau (45) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator membiasakan diri beribadah tidak ditemukan anak yang belum berkembang dan mulai berkembang, 1 orang anak atau (3,75) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 13 orang anak atau (65) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) tidak ditemukan anak yang belum berkembang, 6 orang anak atau (22,5) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 8 orang anak atau (40) di golongkan kedalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator membedakan perilaku baik dan buruk tidak ditemukan anak yang belum berkembang, 4 orang anak atau (10) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak atau (18,75) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 5 orang anak atau (25) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator mengenal ritual dan hari besar tidak di temukan anak yang belum berkembang, 1 orang anak atau (2,5) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak atau (18,75) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang anak atau (45) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya rata-rata perkembangan moral anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus II, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Perkembangan Moral Anak Selama
Siklus II**

No	Skor Rata-rata	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1.	$1,00 \leq \geq 3,75$	Belum Berkembang	0	0	1	1,25
2.	$3,76 \leq \geq 4,00$	Mulai Berkembang	2	5	2	5
3.	$4,01 \leq \geq 6,79$	Berkembang Sesuai Harapan	6	22,5	2	15
4.	$6,80 \leq \geq 87,5$	Berkembang sangat Bsaik	6	30	9	45
Jumlah			14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan moral anak hingga pertemuan kedua siklus II terdapat 9 orang anak atau (45) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik, 2 orang anak atau (15) yang tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak atau (5) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 1 orang anak atau (1,25) tergolong kedalam kategori belum berkembang. Lebih jelasnya perkembangan moral anak hingga pertemuan kedua pada siklus II dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini :



Berdasarkan data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan moral anak mengalami peningkatan yang cukup baik dari yang sebelumnya.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru kelas selaku mitra kolaborasi, diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan siklus II dapat di lihat bahwa melalui medel pembelajaran dengan metode bercerita sudah secara optimal dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, di mana pada siklus I masih terdapat 13 orang anak atau (65,75) yang digolongkan kedalam kategori belum berkembang, namu pada hasil observasi siklus II jumlah anak yang di golongkat

tidak berkembang 1 orang, sedangkan jumlah anak yang berkembang sangat baik ada 10 orang anak atau (86,75) dan 2 orang anak atau (15,50) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 1 orang anak atau (72,5) tergolong kedalam kategori mulai berkembang.

Setelah dilakukan analisis data dan refleksi siklus II di peroleh kesimpulan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 Tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui metode bercerita yang dilakukan di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung pada tema Lingkungan sub teman sekolah mengenal sekolah merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan metode bercerita terbukti dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Peningkatan perkembangan moral anak melalui metode bercerita hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dirangkumkan pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Perkembangan Moral Anak
Pada Siklus I dan Siklus II**

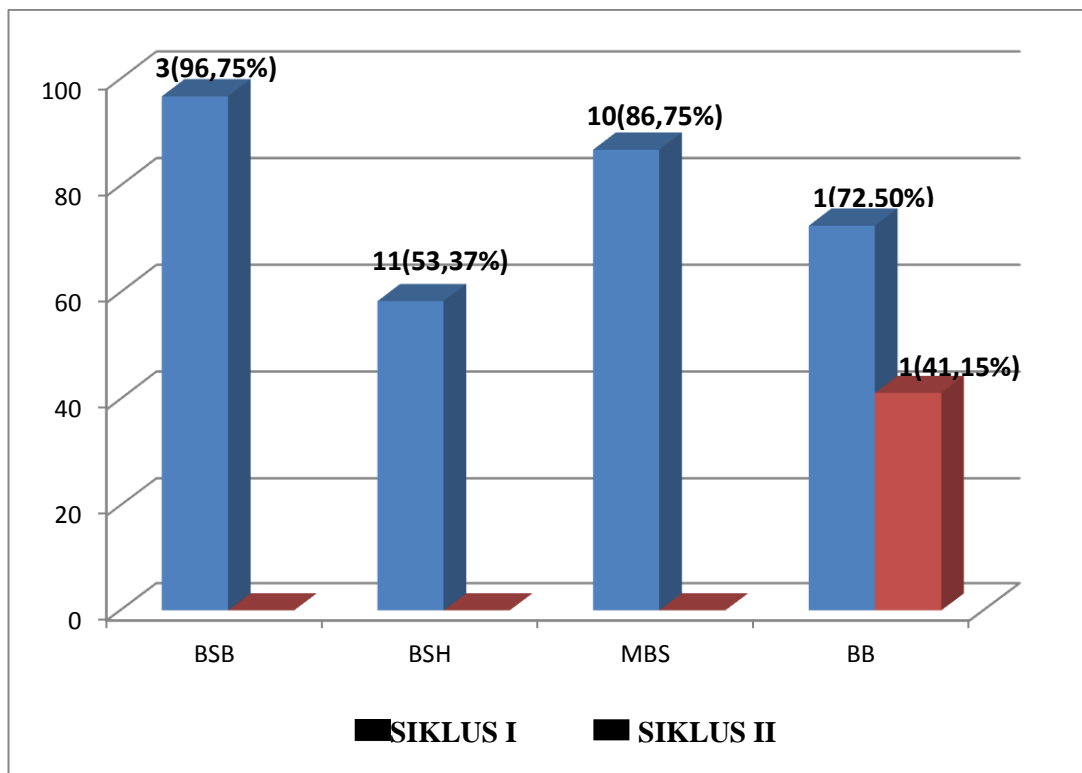
No	Skor Rata-rata	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1.	$1,00 \leq \geq 3,75$	Belum Berkembang	13	65,7	0	0
2.	$3,76 \leq \geq 4,00$	Mulai Berkembang	0	0	1	72,5
3.	$4,01 \leq \geq 6,79$	Berkembang Sesuai Harapan	1	87,5	2	15,50
4.	$6,80 \leq \geq 87,5$	Berkembang Sangat Baik	0	0	10	86,75
Jumlah			14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, bahwa hingga akhir pertemuan kedua siklus 13 orang anak atau (65,72) tergolong kedalam kategori belumberkembang, 1 orang anak atau (87,5) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan metode bercerita, namun pada siklus II ini peneliti memperbaiki cara penyambapian metode bercerita kepada anak, dimana peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah paham atau mengerti dengan cerita yang dibawahkan dengan penyampaian guru terhadap metode bercerita sehingga anak akan merespon dan mengikuti jalur cerita tersebut supaya dapat memperoleh pemahaman mengenai cerita yang dibawakkan.

Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan moral anak dibandingkan dengan siklus I, yaitu banyak anak tergolong kriteria sangat tinggi meningkat menjadi 10 orang anak atau (86,75) dan tinggal satu lagi anak yang tergolong kriteria belum berkembang.

Lebih jelasnya peningkatan perkembanagn moral anak dari siklus I sehingga siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :



Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan moral anak, yang berarti metode bercerita berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan moral anak. Temuan yang diperoleh dalam metode bercerita ini antara lain:

- a. Melalui metode bercerita ini dapat menciptakan perilaku yang baik bagi anak.
- b. Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase indikator perkembangan moral anak seperti memiliki perilaku percaya diri, menunjukkan rasa toleran, menunjukkan rasa empati, menghargai hasil karya orang lain, memiliki taat aturan.

Perkembangan moral anak dapat meningkat melalui metode bercerita karena dalam kegiatan ini anak dapat bersabar dalam menunggu gilirannya dan

dapat menghargai karya teman yang lainnya dalam kelompoknya. Pada indikator mengenal agama yang dianutnya sebagian besar anak dapat tampil di depan kawannya, dan berani mengeluarkan pendapatnya yang menurutnya benar. Pada indikator membiasakan diri beribadah sebagian besar anak dapat menunjukkan sikap yang baik pada temannya dan mau membantu temannya walaupun masih dalam bimbingan guru supaya anak terbiasa saling membantu temannya. Pada indikator menunjukkan rasa empati sebagian besar anak sudah mau menolong temannya jika ada teman lain yang terjatuh dan anak mau membantu temannya dalam hal meminjam alat tulis. Pada indikator memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) sebagian besar anak dapat mencontoh temannya dalam hal kemajuan anak dalam pembelajaran.

Suatu kegiatan belajar yang menggunakan strategi bercerita ternyata dapat menganjarkan siswa untuk berempati. Tentu saja kelebihan ini dapat dengan mudah kita maklumin karena strategi bercerita sangat melibatkan perilaku anak. Metode bercerita pada pengajaran yang direncanakan secara baik, dapat menanamkan perilaku, dan khlak anak dalam bermasyarakat, menanamkan perilaku bertanggung jawab dalam segala hal yang dikerjakan anak, menghargai pendapat orang lain, sabar mengantiri dalam menunggu giliran.

Moeslichateonr. "Metode bercerita merupakan sala satu pemberian pengalaman pembelajaran bagi anak usia dini dengan membawa cerita kepada anak secara lisan". Fadillah "metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dengan mimik wajah yang unik."

Dengan metode bercerita ini anak dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Anak terbiasa menyalam gurunya saat mau masuk ke dalam sekolah dan pulang sekolah, anak mau memberisalam dan menjawab salam temannya dan anak dapat mengembangkan moralnya sesuai dengan perkembangannya.

Dengan metode bercerita dapat mengembangkan berbahasa anak, baik secara ekspresif dan reseptif. Dalam kegiatan bercerita berbahasa anak melalui dialog atau percakapan serta menunjukkan ekspresi dalam bercerita. Karena dalam dialog tersebut terjadi tanya jawab timbal balik dengan temannya.

Dengan demikian berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang T.A 2017/2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2017/2018.
2. Hasil observasi dan refleksi siklus I setelah diberikan kegiatan dalam pembelajaran dengan metode bercerita dapat diketahui tingkat perkembangan moral anak yaitu pada siklus I terdapat 11 orang anak atau (53,37) tergolong kriteria Belum Berkembang dan 3 orang anak atau (90,75) digolongkan dalam kriteria berkembang sangat baik. Dari data hasil observasi tersebut sehingga diperlukan metode bercerita yang lebih menarik dan bervariasi pada siklus I.
3. Pada siklus II dilakukan perbaikan cara penyampaian pembelajaran oleh peneliti, namun tetap dengan metode bercerita. Setelah dilakukan tindakan siklus II, maka dapat diketahui tingkat perkembangan moral anak yaitu anak yang meningkat perkembangan moralnya tergolong berkembang sangat baik sebanyak 10 orang anak atau (86,75) sedangkan yang tergolong berkembang sesuai harapan 2 orang anak atau (15,50) dan 1 orang anak atau (72,5) tergolong kedalam kriteria Mulai Berkembang, dan 1 orang anak atau (41, 25) tergolong dalam kriteria Belum Berkembang.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak diharapkan melalui metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak.
2. Bagi guru diharapkan agar dalam meningkatkan moral anak di sarankan untuk menggunakan metode bercerita
3. Bagi pihak sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap peningkatan perkembangan moral anak dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, melalui sumber belajar dan media yang mampu meningkatkan perkembangan moral anak.
4. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini sehingga diharapkan agar dapat melakukan peneliti yang lebih baik agar diperoleh data yang signifika.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TK /PAUD NURUL IHSAN ILMI

SURAT KETERANGAN

No : 07/TK Ilmi/ Maret/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, kepada sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Ihsan Ilmi Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ita Melina Sari Hrp

Nim : 38 13 3 008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung sesuai dengan judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatian dikami ucapkan terima kasi.

Medan Tembung, 4 April 2017

Kepala TK Nurul Ihsan Ilmi

Nurkhadijah Hasibuan S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**SIKLUS I PERTEMUAN I****Semester/Bulan/Minggu ke: II/Maret/II****Hari/Tanggal: Selasa/21****Tema/Sub Tema: Lingkungan/Sekolah/Hasil Dari Sebuah Kejujuran****A. Materi Dalam Kegiatan**

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Bernyanyi lagu “abjad”
3. Menunjukkan beberapa kalimat yang dituliskan guru dipapan tulis
4. Mewarnai gambar durian
5. Menirukan kalimat urutan kata “kejujuran”
6. Cerita “ Hasil Dari Sebuah Kejujuran”

B. Materi Yang Termasuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penyambutan
3. Doa sebelum belajar dan bernyanyi dalam SOP pembukaan
4. Berdoa dan Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

1. Sepidol, papan tulis
2. Krayon, buku gambar
3. Buku cerita

D. Kengitan pembelajaran

Kengitan belajar	Waktu	Sumber
Pembukaan	30	Cerita tentang kejujuran
Inti	60	Buku,pensil Krayon, buku gambar Menulis kalimat jujur
Istirahat	30	Bekal anak
Penutup	30	Guru,anak

E. Format Penilaian

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian pembelajaran	KD	Hasil			
				BB	MB	MSH	MSB
I	Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan gerakan beribadah - Mengenal Perilaku Biak/Sopan dan buruk - Menjaga Kebersihan diwaktu Makan 	1,1 3,1 4,2				
II	Fisik Motorik	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) - Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membaca cepat 	2,1 4,3				
III	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal huruf abjad secara ajak “a-z” - Mewarnai gambar sesuai warna “durian” 	3,6 4,6				
IV	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan kembali urutan kata - Tanya jawab tentang” kejujuran” 	3,11 4,11				
V	Sosial Emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Mau berbagi, menolong dan membantu teman - Menaati aturan dalam bercerita secara gantian dengan teman didepan 	3,13 4,13				

VI	Seni	- Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita	3,15				
----	------	---	------	--	--	--	--

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Kelas B

Peneliti

TK Nurul Ihsan Ilmi

Nurkadijah Hasibuan S.Pd

Emma Ariani Siregar

Ita Melina Sari Hrp

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**SIKLUS I PERTEMUAN II****Semester/Bulan/Minggu ke: II/Maret/II****Hari/Tanggal: Kamis/23****Tema/Sub Tema: Lingkungan /Sekolah/Gajah Yang Baik Hati****A. Materi Dalam Kegiatan**

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Bernyanyi lagu “Ini Namanya Jari Jempol”
3. Menunjukkan beberapa kalimat yang dituliskan guru dipapan tulis
4. Mewarnai gambar Gajah
5. Menirukan kalimat urutan kata “Baik Hati”
6. Cerita “Gajah Yang Baik Hati”

B. Materi Yang Termasuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penyambutan
3. Doa sebelum belajar dan bernyanyi dalam SOP pembukaan
4. Berdoa dan Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

1. Sepidol, papan tulis
2. Krayon, buku gambar
3. Buku cerita

D. Kengitan pembelajaran

Kegiatan belajar	Waktu	Sumber	
Pembukaan	1. Menceritakan “ Gajah Yang Baik Hati”	30	Cerita tentang Gajah yang Baik Hati
Inti	2. Menunjukkan beberapa kalimat yang ditulis guru di papan tulis 3. Mewarnai gambar Gajah 4. Menirukan kalimat urutan kata “Baik Hati”	60	Buku,pensil Krayon, buku gambar Menulis kalimat Baik hati
Istirahat	5. Cuci tangan, makan, minum	30	Bekal anak
Penutup	6.Tanya jawab,bernyanyi, doa, pulan.	30	Guru,anak

E. Format Penilaian

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian pembelajaran	KD	Hasil			
				BB	MB	MSH	MSB
I	Nilai Agama dan Moral	- Menirukan gerakan beribadah	1,1				
		- Mengenal Perilaku Biak/Sopan dan buruk	3,1				
		- Menjaga Kebersihan diwaktu Makan	4,2				
II	Fisik Motorik	- Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	2,1				
		- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membaca cepat	4,3				
III	Kognitif	- Mengenal huruf abjad secara ajak “a-z”	3,6				
		- Mewarnai gambar sesuai warna “Gajah”	4,6				
IV	Bahasa	- Menirukan kembali urutan kata “Yang Baik Hati”	3,11				
			4,11				

		- Tanya jawab tentang” Baik Hati”					
V	Sosial Emosional	- Mau berbagi, menolong dan membantu teman - Menaati aturan dalam bercerita secara gantian dengan teman didepan	3,13 4,13				
VI	Seni	- Menggunakan dialog,perilaku,dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita	3,15				

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Kelas B

Peneliti

TK Nurul Ihsan Ilmi

Nurkadijah Hasibuan S.Pd

Emma Ariani Siregar

Ita Melina Sari Hrp

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**SIKLUS II PERTEMUAN I****Semester/Bulan/Minggu ke: II/Maret/II****Hari/Tanggal: Selasa/28****Tema/Sub Tema: Lingkungan /Sekolah/ kisah semut dan
kepompong yang sombong****A. Materi Dalam Kegiatan**

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Bernyanyi lagu “Pak Tani Punya Kandang”
3. Menunjukkan beberapa kalimat yang dituliskan guru dipapan tulis
4. Menulis dipapan Tulis dengan rapi
5. Cerita “ Kisah Semut Dan Kepompong Yang Sombong”

B. Materi Yang Termasuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penyambutan
3. Doa sebelum belajar dan bernyanyi dalam SOP pembukaan
4. Berdoa dan Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

1. Sepidol, papan tulis
2. Buku Tulis
3. Buku cerita
4. pensil

D. Kengitan pembelajaran

Kegiatan belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	1. Menceritakan kisah semut dan kepompong	30	Cerita tentang kisah semut dankepompong
Inti	2. Menunjukkan beberapa kalimat yang ditulis guru di papan tulis 3. Menulis dengan Rapi 4. Menirukan Gambar yang Sedang Berdoa	60	Pensil, Buku, penghapus Gambar
Istirahat	5. Cuci tangan, makan, minum	30	Bekal anak
Penutup	6.Tanya jawab,bernyanyi, doa, pulan.	30	Guru,anak

E. Format Penilaian

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian pembelajaran	KD	Hasil			
				BB	MB	MSH	MSB
I	Nilai Agama dan Moral	- Menirukan gerakan	1,1				
		beribadah	3,1				
		- Mengenal Perilaku					
		Biak/Sopan dan buruk	4,2				
		- Menjaga Kebersihan diwaktu Makan					
II	Fisik Motorik	- Melakukan gerakan	2,1				
		menangkap dan melempar bola					
		- Melepas dan memasang kanjing baju	4,3				
III	Kognitif	- Mengenal mengenal	3,6				
		konsep angka dan huruf					
		- Mengenal pengetahuan umum(sains)	4,6				
IV	Bahasa	- Mengungkapkan	3,11				
		kalimat yang didengar					
		- Tanya jawab tentang	4,11				
V	Sosial	- Mau berbagi,	3,13				

	Emosional	menolong dan membantu teman - Menaati aturan dalam bercerita secara gantian dengan teman didepan	4,13				
VI	Seni	- Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita	3,15				

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Kelas B

Peneliti

TK Nurul Ihsan Ilmi

Nurkadijah Hasibuan S.Pd

Emma Ariani Siregar

Ita Melina Sari Hrp

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**SIKLUS II PERTEMUAN II****Semester/Bulan/Minggu ke: II/Maret/II****Hari/Tanggal: Kamis/30****Tema/Sub Tema: Lingkungan /Sekolah/Ravi Anak Sholeh Dan Rajin****Berdo'a****A. Materi Dalam Kegiatan**

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Bernyanyi lagu "Tepuk Anak Sholeh"
3. Menunjukkan beberapa kalimat yang dituliskan guru dipapan tulis
4. Mewarnai gambar berdoa
5. Menirukan kalimat urutan kata "Rajin Berdoa"
6. Cerita "Ravi Anak Sholeh Dan Rajin Berdoa"

B. Materi Yang Termasuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penyambutan
3. Doa sebelum belajar dan bernyanyi dalam SOP pembukaan
4. Berdoa dan Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

F. Alat dan Bahan

1. Sepidol, papan tulis
2. Krayon, buku gambar
3. Buku cerita

G. Kengitan pembelajaran

Kengitan belajar	Waktu	Sumber
Pembukaan	7. Menceritakan “Ravi Anak Sholeh Dan Rajin Berdoa”	30 Cerita tentang Ravi Anak Sholeh Dan Rajin Berdoa
Inti	8. Menunjukkan beberapa kalimat yang ditulis guru di papan tulis 9. Mewarnai gambar pengunungan 10. Menirukan kalimat urutan kata “Rajin Berdoa”	60 Buku,pensil Krayon, buku gambar Menulis kalimat Rajin Berdoa
Istirahat	11. Cuci tangan, makan, minum	30 Bekal anak
Penutup	12. Tanya jawab,bernyanyi, doa, pulan.	30 Guru,anak

H. Format Penilaian

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian pembelajaran	KD	Hasil			
				BB	MB	MSH	MSB
I	Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan gerakan beribadah - Mengenal Perilaku Biak/Sopan dan buruk - Menjaga Kebersihan diwaktu Makan 	1,1 3,1 4,2				
II	Fisik Motorik	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) - Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membaca cepat 	2,1 4,3				
III	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal huruf abjad secara ajak “a-z” - Mewarnai gambar sesuai warna “Mesjid” 	3,6 4,6				
IV	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan kembali urutan kata “Rajin 	3,11				

		Berdoa” - Tanya jawab tentang” Rajin Berdoa”	4,11				
V	Sosial Emosional	- Mau berbagi, menolong dan membantu teman - Menaati aturan dalam bercerita secara gantian dengan teman didepan	3,13 4,13				
VI	Seni	- Menggunakan dialog,perilaku,dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita	3,15				

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Kelas B

Peneliti

TK Nurul Ihsan Ilmi

Nurkadijah Hasibuan S.Pd

Emma Ariani Siregar

Ita Melina Sari Hrp

**Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Moral
Anak Usia Dini Kelompok B**

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1. Mengenalkan agama yang dianut	a. Anak mampu mengenalkan macam agama di depan temannya	Belum mampu mengenalkan macam-macam agama pertama maju kedepan	Anak mulai mampu mengenalkan macam-macam agama didepan temannya saat kedua kalinya maju	Anak sudah mampu mengenalkan macam-macam agama kalau disuruh gurunya	Anak berani tampil di kelas tanpa disuruh oleh guru saat mengenalkan macam-macam agama
	b. Mengenalkan tempat-tempat ibadah	Anak belum anak mengetahui tempat-tempat ibadah pertama kali ditanya guru	Anak mulai mengetahui tempat-tempat ibadah saat kedua kali disuruh oleh gurunya	Anak sudah mengetahui tempat-tempat ibadah tetapi harus ditanya oleh gurunya	Anak mengetahui tempat-tempat ibadah tanpa ditanya oleh gurunya
2. Membiasakan diri beribadah	a. Terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan	Anak belum bisa melakukan ibadah tanpa guru mendampingi nya	Anak mulai bisa melakukan ibadah dengan intruksi dari gurunya	Anak sudah bisa melakukan ibadah tetapi belum sempurna	Anak melakukan ibadah sendiri tanpa didampingi
3. Memahami	a. Terbiasa berperilaku	Anak belum mampu	Anak mulai bisa	Anak sudah bisa bisa	Anak berbicara

<p>perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat)</p>	<p>sopan santun</p> <p>b. Terbiasa berperilaku saling menghormati</p> <p>a. Memiliki perilaku mulia</p>	<p>berbicara dengan sopan di depan kawannya anak belum bisa memberi ma'af ketika kawannya melakukan kesalahan</p> <p>Anak belum bisa jujur saat anak mengambil sesuatu punya temannya</p>	<p>berbicara dengan sopan setelah diajari oleh gurunya anak mulai bisa memberi ma'af kepada temannya setelah guru menjelaskan betapa pentingnya memberi ma'af sesama temannya anak mulai bisa bersikap jujur tetapi mesti dihukum oleh gurunya</p> <p>Anak mulai bisa jujur kepada temannya kalau dia mengambil barang temannya</p>	<p>berbicara dengan temannya tanpa diajari Anak sudah bisa memberi ma'af kepada temannya tetapi tidak mau salaman</p> <p>Anak sudah bisa bersikap jujur tetapi harus didepan gurunya</p>	<p>dopan saat bercerita dengan kawannya</p> <p>Anak memberi ma'af kepada temannya saat temannya salah</p> <p>Anak jujur setiap kali mengambil barang temannya</p>
<p>4. Membedakan perilaku baik dan buruk</p>	<p>a. Membedakan perilaku baik dan buruk</p> <p>b. Melakukan kegiatan yang</p>	<p>anak belum bisa menyebutkan perbuatan baik dan buruk pertama kali ditanya oleh guru</p> <p>anak belum bisa melakukan</p>	<p>anak mulai bisa menyebutkan perbuatan baik dan buruk setelah guru menjelaskan</p> <p>anak mulai bisa membedakan</p>	<p>Anak sudah bisa membedakan perbuatan baik dan buruk tetapi harus didampigi oleh guru</p> <p>Anak sudah melakukan kegiatan</p>	<p>Anak tau mana perbuatan yang baik dan buruk yang harus dilakukan</p> <p>Anak bisa melakukan kegiatan</p>

	bermanfaat	kegiatan yang baik saat pertama kali disuruh	kegiatan mana yang boleh dilakukan sama yang tidak boleh	yang bermanfaat saat dibutuhkan	yang baik
5. Mengenal ritual dan hari besar agama	a. Mengenal ritual dan hari besar	anak belum bisa membedakan hari besar sama hari biasa saat pertama ditanya oleh guru	anak mulai bisa mengetahui hari besar itu apa setelah penjelasan dari guru	anak bisa mengetahui hari besar itu apa tetapi hari didampigi oleh gurunya	anak mengetahui hari besar dalam agama itu adalah hari raya idul fitri, idul adha

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Pedoman Observasi Kegiatan Mengajar Guru dengan Menggunakan
Metode Bercerita Siklus I Pertemuan 1**

Petunjuk:

- Amatilah aktivitas peneliti selama mengajar
- Berikanlah tanda ceklis (√) pada kolom penelitian yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Dilakukan	Tidak Dilakukan
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi) Mengapsen Anak; Bercerita tentang apa yang mau dilakukan	√	
2.	Memberi Motivasi agar anak senang dalam bercerita	√	
3.	Kegiatan inti dengan pelaksanaan metode bercerita dan melibatkan anak	√	
4.	Membagi kelompok	√	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang cerita	√	
6.	Menutup pelajaran	√	

Medan Tembung, 21 Maret 2017

Pengamatan /Guru Kelsa

Peneliti

Emma Ariani Siregar

Ita Melina Sari Harahap

**Pedoman Observasi Kegiatan Mengajar Guru dengan Menggunakan
Metode Bercerita Siklus I Pertemuan 2**

Petunjuk:

- Amatilah aktivitas peneliti selama mengajar
- Berikanlah tanda ceklis (√) pada kolom penelitian yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Dilakukan	Tidak Dilakukan
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi) Mengapsen Anak; Bercerita tentang apa yang mau dilakukan	√	
2.	Memberi Motivasi agar anak senang dalam bercerita	√	
3.	Kegiatan inti dengan pelaksanaan metode bercerita dan melibatkan anak	√	
4.	Membagi kelompok	√	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang cerita	√	
6.	Menutup pelajaran	√	

Medan Tembung, 23 Maret 2017

Pengamatan /Guru Kelas

Peneliti

Emma Ariani Siregar

Ita Melina Sari Harahap

**Pedoman Observasi Kegiatan Mengajar Guru dengan Menggunakan
Metode Bercerita Siklus II Pertemuan 1**

Petunjuk:

- Amatilah aktivitas peneliti selama mengajar
- Berikanlah tanda ceklis (√) pada kolom penelitian yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Dilakukan	Tidak Dilakukan
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi) Mengapsen Anak; Bercerita tentang apa yang mau dilakukan	√	
2.	Memberi Motivasi agar anak senang dalam bercerita	√	
3.	Kegiatan inti dengan pelaksanaan metode bercerita dan melibatkan anak	√	
4.	Membagi kelompok	√	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang cerita	√	
6.	Menutup pelajaran	√	

Medan Tembung, 28 Maret2017

Pengamatan /Guru Kelas

Peneliti

Emma Ariani Siregar

Ita Melina Sari Harahap

**Pedoman Observasi Kegiatan Mengajar Guru dengan Menggunakan
Metode Bercerita Siklus II Pertemuan 2**

Petunjuk:

- Amatilah aktivitas peneliti selama mengajar
- Berikanlah tanda ceklis (√) pada kolom penelitian yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Dilakukan	Tidak Dilakukan
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi) Mengapsen Anak; Bercerita tentang apa yang mau dilakukan	√	
2.	Memberi Motivasi agar anak senang dalam bercerita	√	
3.	Kegiatan inti dengan pelaksanaan metode bercerita dan melibatkan anak	√	
4.	Membagi kelompok	√	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang cerita	√	
6.	Menutup pelajaran	√	

Medan Tembung, 30 Maret 2017

Pengamatan /Guru Kelas

Peneliti

Emma Ariani Siregar

Ita Melina Sari Harahap

Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I Pertemuan I

Nama :

Indikator	Diskriptor	Kriteria penelitian			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Mengenalkan agama yang dianut	a. anak dikenalkan macam-macam agama b. mengenalkan tempat-tempat ibada c. mengenalkan kitab suci yang dianut				
2. membiasakan diri beribadah	a. Anak terbiasa melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya b. Anak mau diajak melakukan gerakan beribada				
3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan,hormat	a. Anak terbiasa berperilaku sopan dan santun b. Anak terbiasa berperilaku saling menghormati c. Anak terbiasa berperilaku mulia				

4. Membedakan perilaku baik dan buru	<p>a. anak mampu membedakan perilaku baik dan buru</p> <p>b. anak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat</p>				
5. mengenal ritual dan hari besar agama	a. mengenalkan kepada anak ritual dan hari besar agama				

Jumlah Skor :

Tingkat Perkembangan Anak :

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

MB : Mulai Berkembang (Skor 2)

BB : Belum Berkembang (Skor 1)

Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I Pertemuan 2

Nama :

Indikator	Diskriptor	Kriteria penelitian			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Mengenalkan agama yang dianut	a. anak dikenalkan macam-macam agama b. mengenalkan tempat-tempat ibada c. mengenalkan kitab suci yang dianut		√		
2. membiasakan diri beribadah	a. Anak terbiasa melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya b. Anak mau diajak melakukan gerakan beribada				
3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan,hormat	a. Anak terbiasa berperilaku sopan dan santun b. Anak terbiasa berperilaku				

	saling menghormati c. Anak terbiasa berperilaku mulia				
4. Membedakan perilaku baik dan buru	a. anak mampu membedakan perilaku baik dan buru b. anak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat				
5. mengenal ritual dan hari besar agama	mengenalkan kepada anak ritual dan hari besar agama				

Jumlah Skor :

Tingkat Perkembangan Anak :

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

MB : Mulai Berkembang (Skor 2)

BB : Belum Berkembang (Skor 1)

Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II Pertemuan 1

Nama :

Indikator	Diskriptor	Kriteria penelitian			
		B B	M B	BS H	BS B
1. Mengenalkan agama yang dianut	a. anak dikenalkan macam-macam agama b. mengenalkan tempat-tempat ibada c. mengenalkan kitab suci yang dianut				
2. membiasakan diri beribadah	a. Anak terbiasa melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya b. Anak mau diajak melakukan gerakan beribada				
3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan,hormat	a. Anak terbiasa berperilaku sopan dan santun				

	b. Anak terbiasa berperilaku saling menghormati c. Anak terbiasa berperilaku mulia				
4. Membedakan perilaku baik dan buru	a. anak mampu membedakan perilaku baik dan buru b. anak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat				
5. mengenal ritual dan hari besar agama	a. mengenalkan kepada anak ritual dan hari besar agama				

Jumlah Skor :

Tingkat Perkembangan Anak :

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

MB : Mulai Berkembang (Skor 2)

BB : Belum Berkembang (Skor 1)

Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II Pertemuan 2

Nama :

Indikator	Diskriptor	Kriteria penelitian			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Mengenalkan agama yang dianut	a. anak dikenalkan macam-macam agama b. mengenalkan tempat-tempat ibada c. mengenalkan kitab suci yang dianut		√		
2. membiasakan diri beribadah	a. Anak terbiasa melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya b. Anak mau diajak melakukan gerakan beribada				
3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan,hormat	a. Anak terbiasa berperilaku sopan dan santun b. Anak terbiasa berperilaku saling menghormati c. Anak terbiasa berperilaku mulia				

4. Membedakan perilaku baik dan buru	<p>a. anak mampu membedakan perilaku baik dan buru</p> <p>b. anak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat</p>				
5. mengenal ritual dan hari besar agama	a. mengenalkan kepada anak ritual dan hari besar agama				

Jumlah Skor :

Tingkat Perkembangan Anak :

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

MB : Mulai Berkembang (Skor 2)

BB : Belum Berkembang (Skor 1)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus I Pertemuan 1

Sekolah : Tk Nurul Ihsan Ilmi

Kelas/Semester : B/Genap

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8	Melakukan pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan				

	alokasi waktu yang di rencanakan				
C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
F. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				

Medan, 21 Maret 2017

Obsever

Emma Ariani Siregar

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus I Pertemuan 2

Sekolah : Tk Nurul Ihsan Ilmi

Kelas/Semester : B/Genap

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
G. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
H. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8	Melakukan pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan				

	alokasi waktu yang di rencanakan				
I. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
J. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
K. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
L. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				

Medan,23 Maret 2017

Obsever

Emma Ariani Siregar

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus II Pertemuan 1

Sekolah : Tk Nurul Ihsan Ilmi

Kelas/Semester : B/Genap

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
M. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
N. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8	Melakukan pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan				

	alokasi waktu yang di rencanakan				
O. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
P. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
Q. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
R. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				

Medan, 28 Maret 2017

Obsever

Emma Ariani Siregar

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus II Pertemuan 2

Sekolah : Tk Nurul Ihsan Ilmi

Kelas/Semester : B/Genap

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
S. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
T. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8	Melakukan pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan				

	alokasi waktu yang di rencanakan				
U. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
V. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
W. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
X. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				

Medan, 30 Maret 2017

Obsever

Emma Ariani Siregar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Abdullah Sani, Ridwan. *Pendidikakn Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Abdussalam, Surasso. *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Bachtiar, W. Harja. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Direktorat Pendidikan Nasional. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hurlock, Elizabet. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Imam Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*, Jilid I, Terj. Muhammad Zuhri. Semarang: Asy-Syifa, 1990.
- Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating for character Mendidik untuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Madfudz, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS Bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 1994.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

- Masganti . *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Putra Daulay, Haidir. *Sejarah pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Saleh Daulay, Anwar. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Soenarjo. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1898.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Yusuf LN, Samsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

DAFTAR NAMA-NAMA ANAK USIA DINI KELOMPOK B
TK NURUL IHSAN ILMI MEDAN TEMBUNG
USIA 5-6 TAHUN

NO	Kode Anak	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	1.	M. Rafif Adinata	Laki-laki
2.	2.	M. Al-Fikri Madin	Laki-laki
3.	3.	Aulia Ilham Lubis	Laki-laki
4.	4.	M. Nazril	Laki-laki
5.	5.	Mia Amanda Putri	Perempuan
6.	6.	Nayla Zapani	Perempuan
7.	7.	Celvin Fiyantoro	Laki-laki
8.	8.	Kaffa Muliawan	Laki-laki
9.	9.	Zaky Lutfih	Laki-laki
10.	10.	M. Faris Saputra	Laki-laki
11.	11.	Risky Akbari	Laki-laki
12.	12.	Kanayah	Perempuan
13.	13.	Sania	Perempuan
14.	14.	Askia Putri	Perempuan